

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi interpersonal

Pola komunikasi merupakan gabungan dua kata antara pola dan komunikasi, sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain.¹⁸ Adapun fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal ialah berusaha meningkatkan hubungan insan (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain¹⁹.

Komunikasi antar pribadi adalah proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu.²⁰ Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi diantara komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat.²¹

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni:²²

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 68.

²⁰ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Erlangga .2006), 113.

²¹ Ibid 29-31.

²² Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Erlangga .2006), 120

1. Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*).

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara²³.

2. Komunikasi kecil (*Small Group Communication*).

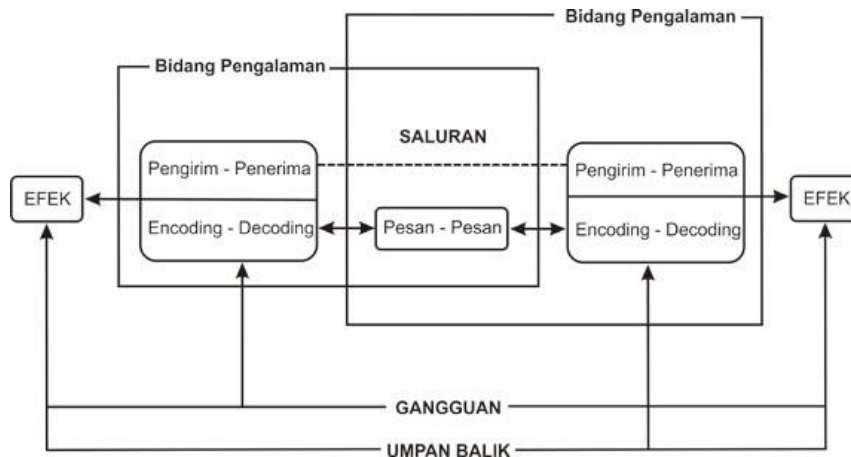
Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih atau secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.²⁴ Jadi, komunikasi interpersonal mempunyai peran penting dalam proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka yang bertujuan untuk mendapatkan feedback dari komunikan.

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal juga mempunyai peran penting bagi orang tua dan anak korban *Broken Home* dalam meningkatkan motivasi untuk berprestasi. Pada saat komunikasi interpersonal berlangsung, orang tua mengetahui secara pasti apakah komunikasinya dapat di terima dengan baik oleh anak dan mendapatkan feedback positif atau negatif. Dalam proses komunikasi interpersonal arus komunikasi yang terjadi adalah berputar artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan. Untuk mengetahui teori (komponen-komponen) yang terlibat dalam komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:²⁵

²³ ²³ Devito, J.A, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta : Profesional Books.2002), 55

²⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta:Rajawali Pers,2014),36-37.

²⁵ Devito, J.A, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta : Profesional Books.2002), 27.



Gambar 2.1. Bagan Komunikasi Interpersonal Secara Umum.

1. Pengirim – Penerima

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan serta menerima pesan dan juga sekaligus menerima serta memahami pesan. Istilah pengirim – penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa, fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi, contoh komunikasi antara orang tua dan anak.

2. Encoding – Decoding

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan-pesan yang akan disampaikan dikode atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima, disebut juga sebagai decoding dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi encoding-

decoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

3. Pesan – Pesan

Dalam komunikasi antarpribadi, pesan–pesan bisa terbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

4. Saluran

Saluran ini berfungsi sebagai media di mana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa.

Hal ini disebabkan pertama, penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung kepada khalayak. Contoh dalam komunikasi antarpribadi yaitu kita berbicara dan mendengarkan (saluran indera pendengar dengan suara). Isyarat visual atau sesuatu yang tampak (seperti gerak tubuh, ekspresi wajah dan lain sebagainya).

5. Gangguan atau Noise

Seringkali pesan–pesan yang dikirim berbeda dengan pesan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena gangguan saat berlangsung komunikasi, yang terdiri dari :

a. Gangguan Fisik

Gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.

b. Gangguan Psikologis

Gangguan ini timbul karena adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan sebagainya.

c. Gangguan Semantik

Gangguan ini terjadi kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud-maksud pesan yang disampaikan, seperti contoh perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

6. Umpan Balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal. Umpan balik ini bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat positif apabila tidak menimbulkan efek dan bersifat negatif apabila merugikan.

7. Bidang Pengalaman

Bidang pengalaman merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

8. Efek

Dibanding dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikan. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan tatap muka.

B. Ciri-Ciri Efektivitas Komunikasi Interpersonal :

1. Keterbukaan, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.²⁶ Sikap keterbukaan paling tidak merujuk pada dua aspek komunikasi antarpribadi, yaitu kita harus terbuka pada orang lain yang berinteraksi dengan kita, yang terpenting adalah adanya kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah yang umum, agar orang lain mampu mengetahui pendapat, gagasan, atau pikiran kita, sehingga komunikasi akan mudah dilakukan, dari keterbukaan merujuk pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain secara jujur dan terus terang terhadap segala sesuatu yang dikatakannya. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif.

²⁶ Arie Cahyono, *Unggul Berkomunikasi*, (Jawa Timur :Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),31-34.

2. Empati, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang dan perspektif orang lain tersebut.²⁷ Mengutip dari tulisan Devid Berlo mengembangkan konsep empati menjadi sebuah teori komunikasi, untuk itu Berlo mengidentifikasi empat tingkat ketergantungan komunikasi. Tingkat *pertama*, peserta komunikasi memilih pasangan yang sesuai dengan dirinya. *Kedua*, tanggapan yang diharapkan dari komunikator berupa umpan balik. *Ketiga*, individu mempunyai kemampuan untuk menanggapi, menginspirasi bagaimana merespon informasi, serta mengembangkan harapan-harapan tingkah laku partisipan komunikasi. *Keempat*, terjadinya pergantian peran, untuk mencapai kesamaan pengalaman dalam perilaku empati.²⁸
3. Dukungan, yaitu komunikasi antarpribadi akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku dukungan antara satu dengan lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang ingin disampaikan, dalam komunikasi antar pribadi diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan, kita dapat menyatakan komunikan akan lebih efektif bila para komunikan saling menyukai, atau dengan kata lain tertanam emosi yang kuat.²⁹
4. Rasa Positif, yaitu bahwa sukses komunikasi antarpribadi banyak bergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri, positif atau negatif.

²⁷ Gita Sekar, *Empati dan Komunikasi*(Malang:Universitas Muhammadiyah Malang,2014),44.

²⁸ Wiryanto,*Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta :Garsindo,2004),39.

²⁹ Nisa Novia Avien Christy, SE,MM,*Komunikasi Bisnis*,(Bandung:Garsindo,2019),16.

Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif akan lahir pola komunikasi antarpribadi yang positif pula.³⁰

Rasa positif adalah adanya kecenderungan pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi hendaknya antara komunikator dengan komunikan saling mengajukan sikap positif, karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi.

5. Kesetaraan, yaitu sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status kekuasaan kemampuan intelektual, kekayaan atau kecantikan, dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan pendapat merasa nyaman, yang akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.³¹ Keefektifan komunikasi antarpribadi juga ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang dimiliki pelakunya. Seperti, nilai, sikap, watak, perilaku, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya.

C. Teori Komunikasi Interpersonal (Teori Penetrasi Sosial)

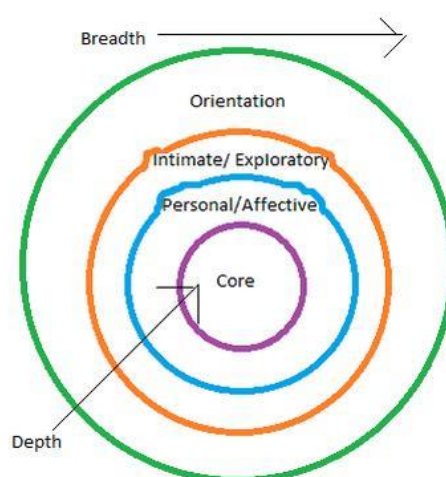
Teori penetrasi sosial adalah sebuah model teori yang menunjukkan perkembangan hubungan yaitu proses di mana orang saling mengenal satu sama lain melalui tahap pengungkapan informasi.³² Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor sejak tahun 1973, mereka mengajukan sebuah konsep penetrasi sosial yang menjelaskan tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal, di mana teori penetrasi sosial

³⁰ Ibid. hal 40.

³¹ Ibid, hal 47-59

³² Graffin, EM.A. *First Look of Communication Theories*, (New York: McGraw Hill, 2006), 45.

tersebut memfokuskan diri pada pengembangan hubungan. Hal ini terutama berkaitan dengan perilaku antapribadi yang nyata dalam interaksi sosial dan proses-proses internal yang mendahuluinya, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan-hubungan. Struktur personalitas digambarkan sebagai berikut³³.



Gambar 2.2. Ilustri analogi dalam teori penetrasi sosial oleh Irwin dan Dalmas Taylor.

Dalam perspektif teori penetrasi sosial, Altman dan Taylor menjelaskan beberapa penjabaran sebagai berikut:³⁴

1. Tahap Orientasi

Tahap Orientasi yaitu tahap paling awal dari interaksi yang terjadi pada tingkat publik hanya sedikit yang mengenal diri seseorang dan terbuka pada lawan bicara. Kita lebih sering dan lebih cepat akrab dalam hal pertukaran pembicaraan, seperti kita lebih mudah membicarakan atau ngobrol tentang hal-hal yang kurang penting dalam diri kita kepada orang lain atau basa-basi, daripada membicarakan tentang hal-hal yang lebih

³³ Ibid, 48

³⁴ Katherine Miller, *Communication Theories, Perspectives, Processes and Contexts*, (Jakarta: McGraw Hill, 200), 162

bersifat pribadi dan personal. Pada tahap ini hanya sebagian kecil dari diri seseorang yang terungkap kepada lawan bicara.

2. Tahap Keterbukaan-diri (*self disclosure*)

Tahap keterbukaan yaitu bersifat timbal balik, terutama pada tahap awal dalam suatu hubungan. Menurut teori ini, pada awal suatu hubungan kedua belah pihak biasanya akan saling antusias untuk membuka diri, dan keterbukaan topik obrolan ini bersifat timbal balik. Apa yang tadinya pribadi mulai menjadi publik. Orang mulai menggunakan pilihan kata-kata atau ungkapan yang bersifat lebih personal. Komunikasi juga berlangsung sedikit lebih spontan karena individu merasa lebih santai kepada lawan bicaranya, juga tidak terlalu berhat-hati dalam mengungkapkan sesuatu yang akan disesali kemudian.

3. Pertukaran Afektif (Komitmen dan Kenyamanan)

Tahapan pertukaran afektif termasuk interaksi yang lebih, yakni komunikasi sering kali berjalan spontan dari individu membuat keputusan yang cepat sehingga sering kali dengan sedikit memberikan perhatian untuk hubungan secara keseluruhan. Tahapan ini ditandai dengan kedekatan komunikasi orangtua dan anak *broken home* dengan saling nyaman satu sama lain.

4. Pertukaran Stabil (Kejujuran total dan Keintiman)

Tahap ini berhubungan dengan pengungkapan pemikiran, perasaan dan perilaku secara terbuka yang mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi. Individu menunjukkan perilaku yang sangat intim sekaligus sinkron yang berarti perilaku masing-masing

individu seringkali berulang dan perilaku yang berulang itu dapat diantisipasi secara akurat. Pada tahap ini, individu telah membangun sistem komunikasi personalnya yang menurut Altman dan Taylor akan menghasilkan komunikasi yang efisien.

Altman dan Taylor menganalogikan hubungan interpersonal seseorang seperti lapisan bawang yang berlapis-lapis. Artinya setiap individu punya pendapat, keyakinan, prasangka, serta perasaan yang berlapis-lapis dari dalam diri individu saat mengenal orang lain, sebagian lapisan bawang itu terbuka untuk mengungkapkan inti perasaan individu dan lapisan bawang itu memiliki ruang yang luas dan mendalam. Ruang luas itu terdiri dari topik yang ada dalam pikiran dan kehidupan individu. Sedangkan ruang mendalam artinya jumlah ketersediaan informasi mengenai topik itu.

Adapun proses kognitif internal dalam interaksi komunikasi pribadi :³⁵

1. Mendahului maksudnya ialah awal dari interaksi terjadi, misalkan ketika kita baru berkenalan dengan orang lain untuk pertama kalinya maka sebenarnya kita mulai dengan suatu ketidakakraban, kemudian dalam proses yang terus menerus berubah menjadi lebih akrab sehingga pengembangan hubungan mulai terjadi. Dari sinilah setiap orang mulai menghitung apa yang bisa diterima atas keuntungan apa yang akan diperoleh.
2. Selanjutnya ialah menyertai, di mana dalam proses ini hubungan tersebut berkembang, komunikasi bergerak dari level yang relative sedikit dalam,

³⁵ Ibid, hal34

tidak akrab menuju level yang lebih dalam, lebih personal, personalitas komunikator dapat diperlihatkan melalui lingkungan dengan lapisan dua dimensi yaitu memiliki jarak *breadth* dan kedalaman *depth*. *Breadth* merupakan susunan yang berurutan atau keragaman topik yang masuk kedalam kehidupan individu. *Depth* adalah jumlah informasi yang tersedia pada tiap topik.

3. Masuk pada mengikuti, yakni karena hubungan itu berkembang, partner berbagi lebih banyak atas persoalan diri, menyediakan *breadth* sebaik *depth*, melalui pertukaran informasi, perasaan dan aktivitas. Sebuah hubungan dapat didefinisikan sebagai hubungan yang intim tergantung dari keluasan dan kedalaman informasi yang diberikan. Dalam sebuah hubungan yang kasual keluasan subjek pembicaraan sangat baik.

Teori penetrasi menyediakan jalan yang lengkap untuk menggambarkan perkembangan hubungan interpersonal dan untuk mengembangkannya dengan pengalaman-pengalaman individu sebagai proses pengungkapan diri. Sehingga teori ini digunakan secara luas sebagai model dalam pembelajaran mengenai hubungan interpersonal dan sebagai kerangka kerja dalam mempertimbangkan pengembangan hubungan.

D. *Broken Home*

Menurut Prasetyo *broken home* artinya “Kehancuran, sedangkan *home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.³⁶ Keluarga *broken home* adalah keluarga yang dinyatakan pisah karena salah

³⁶ Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta : Alex Media, 2009),55.

satu dari kedua pasangan memilih untuk hidup tanpa tanggung jawab dan kewajiban sebagai suami dan istri.³⁷ Namun *broken home* juga tidak hanya dikarenakan perpisahan antara ayah dan ibu melainkan hilangnya salah satu anggota keluarga yang diakibatkan oleh kematian atau meninggalkan keluarganya dengan sengaja. Hal itulah mengapa *broken home* sering dikatakan dengan kondisi keluarga yang tidak lengkap, pendapat lain mengatakan bahwa *broken home* erat kaitannya dengan rusaknya hubungan komunikasi sesama keluarga dengan berbagai macam keterbatasan dan sering menimbulkan kekacauan.³⁸ Definisi lain menurut Ahmadi keluarga *broken home* adalah keluarga yang terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.³⁹

Adapun macam-macam *broken home* yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

- a. Keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau berpisah.
- b. Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga sudah tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan tidak memperlihatkan kasih sayang lagi. Misalnya orang tuanya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.⁴⁰

³⁷ Astriyanti, et al, "Hubunga Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home", Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan, Vol.3, No.6 (November,2018),34.

³⁸ Putri Mifthalia Insani Soleha dan Titin Indah Pratiwi, "Pengaruh Resilensi Remaja *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya", Jurnal BK UNESA, Vol.12, No.2 (Agustus,2020),6.

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009),229.

⁴⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Family Counseling), (Bandung : Alfabeta, 2010),47.

Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan keluarga *broken home* antara lain yaitu :

a. Faktor Internal⁴¹

1. Beban Psikologis ayah atau ibu, seperti tekanan di tempat kerja dan kesulitan keuangan.
2. Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku, marah-marah dan sebagainya.
3. Kecurigaan suami atau istri bahwa salah satu dari mereka selingkuh.
4. Sikap egoistis dan kurang demokratis salah satu orang tua.
5. Poligami.

b. Faktor Eksternal⁴²

1. Campur tangan yang ketiga dalam urusan rumah tangga.
2. Pergaulan yang negatif salah satu anggota keluarga.
3. Kebiasaan istri membicarakan orang di rumah tangga.
4. Kebiasaan berjudi.

Wahyu menjelaskan bahwa hubungan pasca *broken home* ada beberapa faktor-faktor yang ditimbulkan akibat *broken home* keluarga yakni: prestasi belajar dari peserta didik menurun drastis, mengalami banyak kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi pada saat belajar, baik di sekolah maupun di rumah, konsentrasinya selalu menurun dan mengakibatkan anak sulit menerima pelajaran yang diberikan, selanjutnya anak *broken home* akan menjadi seorang yang pendiam dan cenderung menjadi anak yang menyendiri tidak mau bergaul dengan keramaian terlebih lagi anak tersebut suka

⁴¹ Nasrudin Latif, Ilmu Perkawinan, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2001),70-85.

⁴²Ramdani Wahyu, *Pengantar Study Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta : Global, 2001),44.

melamun, maka dengan keadaan yang seperti ini, hasil belajarnya akan menurun drastis atau anjlok, serta motivasi yang rendah yang akan menjadikan anak kurang semangat.⁴³

Dari faktor tersebut tentunya sangat merugikan bagi sang anak. Namun berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa peran seorang ibu sangat penting dalam kesaharian anak. Meskipun ibu dan ayah dari sang anak sudah berpisah, tetapi hubungan antara ibu dan anak pada keluarga *broken home* masih bisa dirasakan, tentu saja kembali lagi kepada lingkungan di mana anak itu tinggal, apakah dalam lingkungan anak tersebut membawa anak menjadi lebih baik atau sebaliknya. Meskipun dalam komunikasi tidak sebaik seperti dulu lagi, tetapi hubungan antara ibu dan anak tidak dapat dipisahkan, hal ini yang membuat anak menjadi dewasa belum pada waktunya. Ketika sang anak mengetahui ibu dan ayah mereka berpisah mereka mencari cara sendiri untuk mengobati hati mereka yang tersakiti. Dalam hal ini, kematangan kepribadian menentukan derajat penerimaan peran lawan bicara, dalam rumah tangga yang tidak sehat, yang bermasalah dan penuh dengan pertengkaran-pertengkaran bisa muncul tiga kategori anak :

1. Anak-anak yang memberontak yang menjadi masalah di luar dan anak yang menjadi korban *broken home* menjadi sangat nakal.
2. Anak korban *broken home* jadi gampang marah karena mereka terlalu sering melihat orang tua bertengkar.
3. Anak *broken home* yang mengurung diri dan menjadi depresi.

⁴³ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Family Counseling), (Bandung : Alfabeta, 2010),50.

Broken home sebenarnya tidak selalu memberikan dampak negatif pada anak, namun bisa saja menjadi dampak positif. Tetapi kebanyakan dari anak-anak dilihat dari kondisinya lebih mengarah kepada hal-hal negatif seperti suka marah-marah, emosian, seolah-olah kesepian, dan selalu berpikiran untuk menyalahkan dirinya sendiri, merasa dihantui oleh rasa takut, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif hingga sulit bersosialisasi dan rendahnya semangat hidup.⁴⁴

E. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Motivasi intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik:⁴⁵

1. Motivasi Intrinsik

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek praktis, di mana dalam prosesnya dipengaruhi oleh Motivasi Intrinsik yaitu hasrat untuk memulai tugas yang berakar dari dalam diri individu⁴⁶. Jadi motivasi intrinsik adalah dorongan yang ada di dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas, seperti kemampuan, minat berpartisipasi dalam mengikuti perlombaan, harapan atau keyakinan dan cita-cita:

⁴⁴ Yazida Ihsan dan Diane Monika Silvi Rera, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Siswa *Broken home*", *Al-Afkar : Jurnal Keislaman dan Peradaban*, vol.9, No.1 (2021),14.

⁴⁵ Gavin Reid, *memotivasi siswa di kelas: Gagasan dan Strategi* (Jakarta:Permata Putri Media,2009),22.

⁴⁶ Gavin Reid, *memotivasi siswa di kelas: Gagasan dan Strategi* (Jakarta:Permata Putri Media,2009),22.

a. Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.⁴⁷ Kemampuan seseorang akan turut menentukan perilaku dan hasilnya, yang dimaksud kemampuan yaitu menemukan bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman⁴⁸.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Kemampuan sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok antara lain:⁴⁹

1. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berfikir.

⁴⁷ Liwari Allo, *Komunikasi Antar Pribadi*. (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1991), 17.

⁴⁸ Soehardi, *Esensi Perilaku Organisional*. (Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2003), 11.

⁴⁹ <https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/> diakses pada tanggal 16 juli 2022. Pada Pukul 12.00 Wib.

2. Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa.

b. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dalam keaktifan tersebut⁵⁰.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, bisa juga diungkapkan dengan perasaan senang terhadap suatu objek sehingga akan berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Terbetuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat yaitu, minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek, minat dari suatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek, minat mengandung unsur penghargaan yang mengakibatkan suatu keinginan untuk mendapatkan sesuatu, misalnya mengikuti perlombaan, mengikuti seminar dan lain sebagainya⁵¹.

c. Harapan atau Keyakinan

Harapan atau keyakinan adalah kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang atau individu yang

⁵⁰ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Banda Aceh: Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2. 2017,174.

⁵¹ ibid

di dasarkan atas pengalaman yang telah lampau, harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motivasi pada seseorang⁵²

Menurut Larsen dan Buss motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk melakukan hal-hal yang lebih baik untuk mengatasi hambatan hambatan dalam upaya mencapai tujuan, dan tingkah laku berprestasi ditentukan oleh harapan dan nilai. Harapan merujuk pada keyakinan seseorang tentang keberhasilannya.⁵³

d. Cita-Cita

Menurut Mulyaningtyas cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan ditetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapainya serta keinginan sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang⁵⁴

Cita-cita menjadi sebuah tujuan seorang anak yang harus dia kejar. Seiring dengan adanya cita-cita yang kuat tersebut, anak akan berusaha meningkatkan kemampuannya agar cita-cita bisa tercapai, meskipun harus melalui kegagalan yang terjal, yaitu dengan belajar dan berlatih segala hal yang menunjang cita-cita tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan eksternal⁵⁵ Menurut Harter individu dikatakan termotivasi secara eksternal jika individu tersebut

⁵² DeVito, Joseph A. *Humman Communication*, (Jakarta:Proffesional Books.1997),10.

⁵³ Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Yayasan Penama Murni,2010).13.

⁵⁴ Mulyaningtyas, B.Renita, Dan Hadiyanto, Yusup Purnomo, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Eirlangga, 2007),12.

⁵⁵ Gavin Reid, *memotivasi siswa di kelas: Gagasan dan Strategi* (Jakarta:Permata Putri Media,2009),22.

memilih pekerjaan yang mudah, rutin, bekerja untuk mendapatkan hadiah, bekerja tergantung orang lain, lebih percaya kepada pernyataan orang lain dibandingkan dengan pendapatnya sendiri dan menggunakan kriteria eksternal di dalam menentukan kesuksesan dan kegagalan⁵⁶. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak *broken home* mau belajar dan orang tua yang berhasil memotivasi mengajarnya adalah orang tua yang dapat membangkitkan minat anak *broken home* dalam belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:⁵⁷

a. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan atau cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi, atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang⁵⁸.

Dalam dunia pendidikan hadiah juga merupakan suatu alat pendidikan, maksudnya alat untuk mendidik anak supaya merasa senang karena perbuatannya mendapat penghargaan sehingga akan lebih giat dalam usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya⁵⁹ Jadi dalam hal ini hadiah merupakan

⁵⁶ Rani Akbar, Hawadi, Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001) 87-88.

⁵⁷ Gavin Reid, memotivasi siswa di kelas: Gagasan dan Strategi (Jakarta: Permata Putri Media, 2009), 27.

⁵⁸ MP Puwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 183.

⁵⁹ Oemar Hamlik, Kurikulum Pembelajaran, (Edisi I, Cet I, Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 29.

alat untuk menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar anak, sehingga dapat berhasil dalam belajarnya.

b. Hukuman

Santrock menyatakan bahwa hukuman merupakan konsekuensi yang menurunkan probabilitas perilaku yang terjadi, hukuman harus digunakan hanya sebagai upaya terakhir dan selalu dalam hubungan dengan memberikan kepada anak informasi tentang perilaku yang sesuai, hukuman yang diberikan kepada anak jika hukuman fisik yang digunakan maka hukuman tersebut harus ringan, tidak sering, dan sesuai dengan usia.⁶⁰

Hukuman diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki anak yang berbuat salah dengan harapan agar selanjutnya tidak melakukan kesalahan lagi atau insaf atas kesalahannya, insaf yang timbul dari kesadaran hatinya, sehingga tidak ingin mengulangi lagi perbuatan yang menimbulkan kesalahan yang telah dilakukan.⁶¹

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Hasbullah yaitu lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah pertama anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁶²

⁶⁰ Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 11.

⁶¹ Umar Hamlik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), 130.

⁶² Hasbullah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 22.

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, apabila kondisi lingkungan tidak mendukung maka motivasi individu di dalamnya dapat menurun. Hal tersebut juga terjadi pada anak *broken home* apabila lingkungannya tidak mendukung maka motivasi berprestasi tidak akan meningkat. Faktor yang berasal dari lingkungan sangat mempengaruhi tingkat berhasil atau gagalnya seorang anak.

d. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok, lingkungan sosial yang baik akan membentuk pribadi yang baik, karena perilaku kepribadian seseorang cerminan dari lingkungan sosial yang mereka tempati.⁶³

Kepribadian yang terbentuk pada anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya serta didasari oleh berbagai faktor berlangsungnya interaksi sosial. Ketika seseorang anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka secara tidak langsung kepribadiannya akan timbul berdasarkan hasil interaksi tersebut.

e. Media komunikasi yang tersedia.

Komunikasi orang tua sangat penting dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan dan dukungan pada anak, tindakan tersebut

⁶³ Yulia, Y." Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home. *Jurnal Edukasi Nonformal*", Vol,1, No,2(Agustus,2020), 47–50.

dapat diapresiasi positif atau negatif oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi.

Secara sadar atau tidak sadar, sering kita beranggapan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung secara tatap muka dan langsung, dan berhadapan secara fisik. Padahal dalam pelaksanaannya yang dimaksud langsung dan tatap muka tersebut bisa saja melalui atau menggunakan saluran yaitu media. Media yang sering digunakan seperti telepon, internet, dan lainnya. Sebagai ilustrasinya adalah setiap orang saat ini dapat melakukan komunikasi secara pribadi dengan orang-orang tertentu meskipun tidak tatap muka secara langsung karena kondisi letak atau jarak yang berjauhan, semisal orang tua dan anak.